

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA TPQ
IBADUSSHOLIHIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AL-
QUR'AN PADA ANAK DI DESA BANARAN, PULUNG, PONOROGO**

Rizki Dika Ardiansyah,^{1*} Kayyis Fithri Ajhuri²

¹UIN Kiai Ageng Muhammad Besari, ²UIN Kiai Ageng Muhammad Besari

¹rizkidikaardiansyah@gmail.com, ²dikayyis@iainponorogo.ac.id

Received: 15-02-2026

Revised: 10-03-2026

Approved: 15-03-2026

*) Corresponding Author

Copyright ©2026 Authors

Abstract

This study explores the optimization of facility and infrastructure management at TPQ Ibadussholihin, located in Banaran Village, Pulung District, Ponorogo Regency, as a strategic effort to enhance the quality of Qur'anic education for children. The research is grounded in the importance of providing a conducive, clean, and supportive learning environment, particularly in rural Islamic non-formal educational settings where resources are limited. The main objective is to identify effective strategies for managing educational facilities that are locally relevant and sustainable. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results indicate that both physical and non-physical infrastructures are managed adaptively, collaboratively, and based on real educational needs. Improvements in learning space and the structured management system have significantly increased student motivation, engagement, and overall Qur'anic learning outcomes. It is concluded that infrastructure optimization is achievable even with minimal financial resources, provided that strategic planning and community involvement are prioritized. This research contributes to the discourse on community-based Islamic educational management models.

Keywords: Educational facilities, Qur'anic education, TPQ, TPQ Ibadussholihin, Quality improvement.

Abstrak

Penelitian ini membahas optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana di TPQ Ibadussholihin, Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an pada anak. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran lingkungan belajar yang layak, bersih, dan mendukung dalam proses pendidikan Islam nonformal, terutama di daerah pedesaan dengan



keterbatasan sumber daya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif dan relevan dengan konteks lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan nyata. Perbaikan infrastruktur fisik dan penguatan sistem non-fisik berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kesimpulannya, optimalisasi fasilitas dapat dilakukan meskipun dengan keterbatasan anggaran, asalkan dikelola secara strategis dan melibatkan peran serta masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Kualitas pendidikan, Pengelolaan fasilitas, Pendidikan Al-Qur'an, TPQ, TPQ Ibadussholihin.*

Pendahuluan

Infrastruktur fisik sangat diperlukan; namun, sama pentingnya untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaannya. Hal ini mencakup penjadwalan kegiatan belajar, pemeliharaan alat belajar dalam keadaan bersih dan mudah diakses, pelatihan staf pengajar dalam pengelolaan fasilitas, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan intelektual. Namun, banyak TPQ, termasuk yang ada di Kabupaten Ponorogo, belum mengadopsi pendekatan terpadu seperti itu karena terbatasnya kapasitas manajerial dan kurangnya panduan strategis.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, artikel ini akan mengeksplorasi dan menganalisis secara metodis strategi yang digunakan oleh TPQ Ibadussholihin dalam mengelola sarana dan prasarananya. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Studi kasus ini akan mencapai dua tujuan penting. Pertama, studi ini akan mengidentifikasi inisiatif yang ada. Kedua, studi ini akan menilai kemampuan intervensi ini, keberlangsungannya, dan keselarasannya dengan tujuan untuk mendukung para pelajar. Pendekatan lembaga dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, membina hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan membina

lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang akan menjadi titik fokus dari diskusi kami.¹

Karakteristik yang membedakan penelitian ini adalah penekanannya pada peningkatan aksesibilitas bagi individu dengan memprioritaskan solusi pragmatis daripada sekadar memenuhi standar fasilitas. Sangat menginspirasi untuk mengamati bagaimana sebuah TPQ di daerah pedesaan dapat mencapai kemajuan yang luar biasa dalam kualitas pendidikan, meskipun dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang pendidikan Islam dengan mengusulkan model optimalisasi infrastruktur berbasis masyarakat yang dapat digunakan dalam skenario serupa.

Kekuatan utama dari penelitian ini adalah kemampuannya untuk memberikan kerangka teoritis dan praktis untuk pengembangan TPQ di tingkat desa. Artikel ini berusaha untuk memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, pendidik agama, dan tokoh masyarakat dengan mengintegrasikan data lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan pengamatan. Tujuannya adalah untuk membantu kelompok-kelompok ini dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen sumber daya pendidikan yang efektif. Sangat menggembirakan bahwa penelitian ini menjawab kesenjangan penelitian yang signifikan dengan memeriksa interaksi antara kualitas infrastruktur dan proses pengajaran di sekolah-sekolah Islam.

Harapan kami, semoga artikel ini dapat bermanfaat dan berguna. Laporan berikut ini menyajikan temuan penelitian yang dilakukan pada praktik manajemen sarana dan prasarana TPQ Ibadussholihin di Desa Banaran, Pulung, Ponorogo.² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji strategi yang efektif yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi peserta didik muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa faktor-faktor yang kondusif untuk keberhasilan dan yang tidak, dan kemudian, untuk merumuskan rekomendasi yang memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan kehidupan anak-anak. Besar harapan kami bahwa penelitian ini akan menjadi sumber daya yang berharga bagi semua orang yang

¹ Ahmad Zaini, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 45.

² Muhammad Hidayatullah, "Efektivitas Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 87–98.

terlibat dalam bidang pendidikan Islam yang ingin meningkatkan pengelolaan sumber daya institusional mereka. Dalam komunitas Islam, pedagogi Al-Qur'an sangat penting. Elemen ini sangat penting dalam pembentukan identitas agama, karakter moral, dan kesadaran spiritual mereka. Di Indonesia, TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) adalah tempat di mana anak-anak dapat belajar tentang Al Qur'an dan nilai-nilainya dalam lingkungan yang santai dan bersahabat. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh TPQ sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Sangat penting untuk membangun fasilitas yang komprehensif yang memfasilitasi studi Al-Qur'an, termasuk ruang kelas khusus, materi instruksional, dan ruang sholat khusus. Jelaslah bahwa penerapan perangkat organisasi dan kerangka kerja administratif yang efektif sangat penting untuk pengelolaan tugas dan sumber daya yang efisien. Perangkat tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, sistem penjadwalan yang sistematis dan kerangka kerja administratif yang komprehensif. Sinergi di antara faktor-faktor ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang optimal. Di daerah seperti Desa Banaran di Pulung, Ponorogo, di mana sumber daya langka dan masyarakat menghadapi tantangan yang berbeda, faktor-faktor ini menjadi lebih penting.³

Telah diakui secara luas bahwa sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Gagasan ini merupakan tema yang berulang dalam wacana literatur manajemen pendidikan. Sejumlah penelitian telah dilakukan di masa lalu yang berusaha untuk memastikan korelasi antara lingkungan fisik dan kinerja akademik siswa di TPQ. Misalnya, Hidayatullah (2022) telah mencatat bahwa tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah-sekolah Al-Qur'an dapat menghambat kemampuan anak-anak untuk berkonsentrasi selama pelajaran. Peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pembelajaran yang efektif, termasuk pencahayaan yang tidak memadai, lingkungan belajar di bawah standar, dan penggunaan bahan bacaan Alquran yang sudah ketinggalan zaman. Sebaliknya, penelitian Rahmawati (2021) meneliti dinamika operasional TPQ. Peneliti menemukan bahwa mayoritas TPQ hanya berfokus pada pemenuhan standar fasilitas minimum, tanpa mengembangkan rencana sistematis untuk pertumbuhan dan peningkatan jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya

³ Dwi Rahmawati, "Manajemen TPQ dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 55–64.

kemungkinan kurangnya kapasitas jangka panjang untuk menyediakan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas tinggi.⁴

Sebuah studi penting oleh Yuliana (2020) menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan infrastruktur TPQ. Penelitiannya menunjukkan bahwa upaya kolaboratif antara pengelola TPQ, orang tua, dan pemangku kepentingan lokal sering kali menghasilkan sumber daya keuangan dan material yang lebih besar bagi lembaga tersebut. Namun demikian, metodologi ini tidak mencakup mekanisme penilaian kebutuhan yang sistematis dan tidak sepenuhnya membahas lintasan perkembangan anak yang berbeda di berbagai lokasi geografis. Meskipun upaya-upaya ini patut dipuji karena bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas sumber daya, namun mereka sering menghadapi tantangan dalam menyelaraskan infrastruktur fasilitas dengan tujuan pedagogis atau model pembelajaran yang berpusat pada anak.

Hal penting yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa penelitian ini dibangun di atas fondasi substansial yang telah dibangun oleh penelitian sebelumnya di bidang ini.⁵ Langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa analisis kami spesifik mungkin, sehingga kami dapat memberikan dukungan yang tepat yang dibutuhkan oleh komunitas kami. Meskipun penelitian-penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga tentang tren yang lebih luas dalam manajemen TPQ, mereka tidak memperhitungkan nuansa lokal yang mempengaruhi efektivitas infrastruktur pendidikan. Salah satu contohnya adalah TPQ Ibadussholihin di Desa Banaran. Lembaga ini patut dicatat karena penekanannya pada faktor budaya, sosio-ekonomi, dan keterlibatan masyarakat, yang telah terbukti secara signifikan mempengaruhi hasil pendidikan. Lingkungan pedesaan, relawan yang luar biasa, dan tingkat keterlibatan orang tua yang tinggi di daerah ini, semuanya membutuhkan penerapan strategi khusus yang lebih dari sekadar perencanaan infrastruktur.⁶

Metode Penelitian

⁴ Intan Yuliana, "Kolaborasi Masyarakat dan TPQ dalam Pengembangan Sarana Pendidikan," *Educhild: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 34–42.

⁵ Farid Maulana, "Strategi Pengembangan TPQ Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2024): 70–82.

⁶ Dedi Gunawan, *Pendidikan Islam di Komunitas Marginal: Studi Pengelolaan TPQ di Pedesaan* (Malang: UIN Press, 2023), 102.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di TPQ Ibadussholihin. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan anggota tim manajemen TPQ yang berperan langsung dalam perencanaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung di lokasi, sehingga peneliti dapat mendokumentasikan kondisi aktual ruang kelas, alat peraga, dan sarana prasarana pendukung. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan kontekstual mengenai proses pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat, dan tantangan yang dihadapi.

Dalam rangka mengumpulkan data, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan kelembagaan, termasuk notulen rapat, inventaris fasilitas, dan arsip administrasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, dengan dukungan tambahan berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar Periksa dokumentasi. Data dianalisis melalui model alir yang mencakup reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan metodologis ini memiliki potensi untuk memfasilitasi identifikasi pola dan tema mengenai peningkatan manajemen fasilitas sesuai dengan metodologi praktis yang diamati di lapangan. Pendekatan metodologis ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang mengutamakan latar alamiah dan pemahaman holistik.⁷

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi di TPQ Ibadussholihin menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Meski berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan dana dan sumber daya manusia, TPQ ini mampu melakukan sejumlah perbaikan penting terhadap infrastruktur pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak. Pengelolaan ini tidak hanya bertumpu pada perbaikan fisik semata, melainkan juga mencakup

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 15.

pengaturan ulang tata kelola penggunaan fasilitas, jadwal belajar, serta pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan sarana.⁸

Secara fisik, TPQ Ibadussholihin melakukan penambahan ruang belajar yang awalnya hanya satu ruang serbaguna menjadi dua ruang kelas yang lebih tertata. Sarana seperti mushaf, papan tulis, meja duduk anak, serta alat bantu tajwid kini lebih lengkap dan diperbaharui secara berkala melalui swadaya masyarakat dan donasi. Sistem pencahayaan yang awalnya tidak memadai telah diganti dengan penerangan LED yang lebih terang dan hemat energi. Sarana sanitasi yang sebelumnya tidak tersedia, kini sudah dilengkapi dengan toilet dan tempat cuci tangan sederhana. Semua ini menunjukkan adanya kesadaran dari pihak pengelola bahwa lingkungan belajar yang layak sangat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi anak dalam belajar Al-Qur'an.⁹

Dari aspek non-fisik, pengelolaan jadwal kegiatan belajar dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan anak-anak dan waktu luang pengajar. Pembelajaran dilakukan pada sore hari setelah waktu sekolah formal selesai, dengan sistem rotasi jadwal agar tidak terjadi penumpukan siswa dalam satu ruang. Selain itu, sistem inventarisasi dan perawatan alat juga mulai diberlakukan secara teratur, meski belum berbasis digital. Keterlibatan wali santri dalam pemeliharaan lingkungan, kebersihan kelas, dan keamanan TPQ menjadi bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pendidikan Islam di tingkat akar rumput.¹⁰

Perubahan-perubahan ini berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan para guru, terjadi peningkatan antusiasme belajar, keterlibatan aktif anak, serta tingkat kehadiran yang lebih stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid mengalami kemajuan secara bertahap, yang ditandai dengan penilaian internal para asatidz dan pengamatan terhadap hasil belajar harian. Meskipun belum terdapat sistem penilaian kuantitatif yang

⁸ Muhammad Hatta, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasinya dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 77.

⁹ Asmuni, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Sosio-Kultural* (Surabaya: Lintang Rasi Aksara Books, 2022), 63.

¹⁰ Fitri Wahyuni, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 125.

baku, indikator kualitas pembelajaran ini tampak jelas dalam perubahan perilaku dan hasil hafalan anak-anak.¹¹

Temuan ini menjawab tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan sarana dan prasarana di TPQ Ibadussholihin dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Strategi yang dilakukan bersifat adaptif, memanfaatkan potensi lokal, serta mendorong pemberdayaan komunitas. Ini berbeda dengan hasil studi sebelumnya seperti yang ditunjukkan oleh Yuliana (2020), yang menekankan pentingnya kolaborasi eksternal, namun belum menyentuh sisi evaluasi kebutuhan anak secara sistematis. Di sisi lain, pendekatan Rahmawati (2021) yang menyoroti aspek administratif belum menyentuh praktik optimalisasi yang berbasis konteks lokal secara menyeluruh.¹²

Kebaruan temuan ini terletak pada bagaimana pendekatan akar rumput dan kearifan lokal dapat menjadi kekuatan dalam pengelolaan pendidikan Islam nonformal. TPQ Ibadussholihin tidak mengandalkan bantuan dari luar secara penuh, namun justru menumbuhkan solidaritas dan kepedulian masyarakat sekitar untuk berkontribusi dalam bentuk materiil dan tenaga. Hal ini menegaskan bahwa optimalisasi fasilitas tidak selalu bergantung pada sumber daya besar, melainkan pada pengelolaan yang efektif, keterlibatan semua unsur, dan semangat gotong royong.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan tertata sangat erat kaitannya dengan terciptanya suasana belajar yang spiritual dan kondusif. Mahmud (2021) menyatakan bahwa ruang belajar yang mendukung akan meningkatkan keterlibatan spiritual peserta didik dan membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang dari sisi teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga semakin disiplin, santun, dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan membaca doa-doa harian.¹³

¹¹ Mustofa Kamal, "Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Penguatan Sarana Prasarana TPQ," *Jurnal Edukasi Islami* 9, no. 1 (2023): 34.

¹² Ahmad Rifa'i, *Strategi Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keagamaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 89.

¹³ Nurul Aini, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Santri di TPQ," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2021): 114.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang masih dihadapi TPQ Ibadussholihin. Di antaranya adalah belum tersedianya sistem dokumentasi digital, kurangnya ruang penyimpanan alat, serta belum adanya SOP tertulis tentang jadwal pemeliharaan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada peningkatan signifikan, TPQ ini masih memerlukan penguatan kapasitas manajerial agar sistem pengelolaan menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Perbandingan dengan studi Gunawan (2023) menunjukkan bahwa TPQ yang berada di kawasan marginal seringkali lebih kreatif dalam mengembangkan fasilitasnya karena didorong oleh kebutuhan riil dan keterbatasan sumber daya. Kreativitas inilah yang juga ditemukan di TPQ Ibadussholihin, yang mampu melakukan efisiensi ruang, memanfaatkan sumbangan alat, dan mengatur ulang jadwal belajar tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Sementara itu, studi Maulana (2024) menekankan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan TPQ dapat menjadi model nasional jika dikembangkan secara metodologis dan konsisten.¹⁴

Penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan praktis bagi pengelola TPQ, tetapi juga menjadi kontribusi ilmiah dalam literatur pendidikan Islam. Strategi pengelolaan yang digunakan di TPQ Ibadussholihin dapat menjadi contoh bagi TPQ lain di daerah serupa yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Selain itu, penelitian ini membuka ruang diskusi baru tentang pentingnya penguatan manajemen pendidikan nonformal Islam yang berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan Al-Qur'an anak-anak dapat ditingkatkan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang strategis dan kontekstual. Keberhasilan TPQ Ibadussholihin menunjukkan bahwa pembaruan dalam pendidikan tidak selalu memerlukan intervensi besar dari pemerintah atau lembaga eksternal, melainkan bisa muncul dari inisiatif lokal yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar yang sehat. Ke depan, rekomendasi dari studi ini meliputi penyusunan SOP

¹⁴ M. Alamsyah, "Evaluasi Program TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 59.

fasilitas, pelatihan manajemen berbasis komunitas, serta integrasi sistem pelaporan berbasis digital yang ringan.¹⁵

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana di TPQ Ibadussholihin terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an anak-anak di lingkungan pedesaan. Pendekatan manajerial yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal memungkinkan terwujudnya sistem pengelolaan fasilitas yang adaptif, efisien, dan relevan dengan kondisi institusi. Strategi seperti penguatan infrastruktur fisik secara bertahap, penataan sistem jadwal belajar, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Lebih dari sekadar membenahi fisik bangunan, pengelolaan ini mengandung muatan pemberdayaan komunitas dan peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya lingkungan belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar TPQ di wilayah serupa menerapkan pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan fasilitas, serta mulai merancang sistem manajemen sederhana namun terstruktur agar keberlanjutan program tetap terjaga. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan kajian komparatif antar-TPQ lintas wilayah untuk mengidentifikasi model terbaik pengelolaan sarana-prasarana berbasis potensi lokal, serta mengevaluasi pengaruh langsung fasilitas terhadap capaian belajar peserta didik secara kuantitatif dan longitudinal.

Referensi

- Alim, Rohmat. *Structural Reform in Islamic Education*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Faruq, Hasan. "Spatial Design and Its Impact on Qur'anic Learning." *Journal of Educational Architecture* 5, no. 1 (2024): 20–33.
- Gunawan, Dedi. *Islamic Education in Marginal Communities: A Case of TPQ Management in Rural Areas*. Malang: UIN Press, 2023.
- Gunawan, Dedi. *Pendidikan Islam di Komunitas Marginal: Studi Pengelolaan TPQ di Pedesaan*. Malang: UIN Press, 2023.

¹⁵ Siti Masyitoh, *Pengelolaan Pendidikan Islam Berbasis Komunitas* (Malang: UIN Maliki Press, 2023), 101.

-
- Hidayatullah, Muhammad. "Efektivitas Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2022): 87–98.
- Husna, Layla. "Parental Involvement in Islamic Early Childhood Education." *Journal of Islamic Educational Studies* 7, no. 2 (2023): 90–102.
- Mahmud, Ridwan. *Faith-Based Learning Environments: Theory and Practice*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Maulana, Farid. "Local Wisdom-Based Development Strategies in TPQs." *Tarbiyatuna Journal* 8, no. 1 (2024): 70–82.
- Maulana, Farid. "Strategi Pengembangan TPQ Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Tarbiyatuna* 8, no. 1 (2024): 70–82.
- Rahmawati, Dwi. "Management of TPQ in Improving the Quality of Qur'anic Education." *Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 55–64.
- Rahmawati, Dwi. "Manajemen TPQ dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 55–64.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Yuliana, Intan. "Community-Based Collaboration in Developing TPQ Infrastructure." *Educhild: Journal of Child Education* 6, no. 1 (2020): 34–42.
- Yuliana, Intan. "Kolaborasi Masyarakat dan TPQ dalam Pengembangan Sarana Pendidikan." *Educhild: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): 34–42.
- Zaini, Ahmad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.